

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020-2022**

Evlyn Grancela^{1**}

Suhaidar²

Hengky Veru Purbolakseto³

¹ Universitas Bangka Belitung, ²Universitas Bangka Belitung, ³Universitas Bangka Belitung

**evlyngrancela088@gmail.com,

ABSTRAK

Pada umumnya hampir seluruh perusahaan di dunia ini memerlukan adanya laporan keuangan, karena para pengguna membutuhkan informasi yang berkualitas guna pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 24 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun dari 2020-2022 sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 72 perusahaan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil melalui teknik dokumentasi. Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi data panel, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi Eviews versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata kunci: Kualitas Laporan Keuangan, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial

ABSTRACT

In general, almost all companies in the world require financial reports, because users need quality information for decision making. This research aims to obtain empirical evidence regarding the influence of leverage and managerial ownership on the quality of financial reports in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The population in this study are food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. Sampling was carried out using a purposive sampling method which resulted in 24 companies with an observation period of 3 years from 2020-2022 so that the sample obtained was 72 companies. The research approach used is a quantitative approach. The data used in this research is secondary data taken through documentation techniques. This research was conducted using

panel data regression analysis, descriptive statistical tests, classical assumption tests and hypothesis tests. Data processing was carried out using the Eviews version 12 application. The research results showed that leverage and managerial ownership had a negative effect on the quality of financial reports.

Keywords: *Quality of Financial Reports, Leverage, Managerial Ownership*

PENDAHULUAN

Pada umumnya hampir seluruh perusahaan di dunia ini memerlukan adanya laporan keuangan. Dimana, laporan keuangan dapat digunakan sebagai media informasi guna mengambil informasi yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan untuk pertimbangan berinvestasi pada suatu perusahaan (Aisyah, *et al*, 2022). Pengguna laporan keuangan di pasar modal adalah investor dan calon investor yang mengambil keputusan mengenai investasi (Digdowiseiso, *et al*, 2022). Dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, suatu perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu untuk memaksimalkan kekayaan perusahaannya (Fadhilah & Afriyenti, 2023).

Upaya menyajikan laporan keuangan berkualitas tinggi menjadi suatu tantangan bagi perusahaan (Iswara, 2016). Laporan keuangan mempunyai tujuan dalam memperoleh penjelasan mengenai performa, perkembangan status keuangan pada perusahaan yang berguna bagi para penggunanya (Rahman, *et al*, 2021). Kualitas suatu informasi yang disampaikan haruslah tinggi agar dapat untuk menarik investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan (Ramadhan & Lestari, 2023). Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai suatu hasil dari serangkaian proses pencatatan bisnis atas penggunaan sumber daya di dalam suatu perusahaan untuk bentuk pertanggungjawaban dari manajemen (Syarli, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab suatu perusahaan melemahkan kualitas laporan keuangannya yaitu adanya *leverage*, kepemilikan manajerial dan kualitas audit. Oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan variabel *leverage*, kepemilikan manajerial dan kualitas audit guna memperlihatkan seberapa besar pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. Karena, keadaan inilah yang menyiratkan adanya masalah yang terjadi pada kualitas laporan keuangan perusahaan.

Adapun alasan peneliti dalam memilih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada penelitian ini, karena di sektor inilah akan dapat untuk bertahan ditengah keadaan ekonomi yang kritis karena pada kondisi kritis ataupun tidak produk makanan dan minuman dapat terus untuk dibutuhkan masyarakat di dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan memegang fungsi yang berarti guna memenuhi kebutuhan hidup pada konsumen dan memiliki perkembangan yang baik sebab merupakan salah satu kebutuhan pokok atau primer.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence (1973) yang penelitiannya berjudul “*Job Market Signalling*”. Dimana teori ini melibatkan dua pihak yaitu pihak internal seperti manajemen yang berperan sebagai pemberi sinyal dan pihak eksternal seperti investor yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal. Teori sinyal didefinisikan sebagai pemberian informasi yang menggambarkan suatu masalah

atau kasus secara relevan dengan memberikan sinyal kepada pihak lain yang dihadapkan dengan keputusan untuk berinvestasi di bawah ketidakpastian seperti dalam menafsirkan sinyal (Spence, 1978). Teori ini dapat disampaikan berupa bentuk sinyal yang berisi informasi berupa kondisi perusahaan kepada pengguna terkait apa yang dilakukan oleh manajemen perusahaan guna dapat merealisasikan tujuannya, karena sinyal yang disampaikan oleh pihak manajemen pada laporan keuangannya dapat memperlihatkan situasi yang sebenarnya wajar saja oleh suatu perusahaan yang bersifat positif maupun negatif. Sinyal positif akan dapat untuk menguntungkan pihak manajemennya, karena para investor cenderung meningkatkan jumlah investasi di perusahaan, sedangkan sinyal negatif dapat berdampak sebaliknya. (Inawati, *et al*, 2021).

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah proses yang dimulai dengan menganalisis suatu peristiwa atau transaksi, memilih kebijakan akuntansi, menerapkan kebijakan yang dipilih, menentukan estimasi dan pertimbangan terkait serta mengungkapkan peristiwa kebijakan dan pertimbangan estimasi (Fadhilah & Afriyenti, 2023). Laporan keuangan yaitu suatu hasil yang paling akhir dari aktivitas akuntansi dalam siklus akuntansi guna memberitahu keadaan keuangan dan hasil praktik suatu perusahaan (Sumantri, 2018). Laporan keuangan adalah alat atau sarana paling penting yang digunakan dalam memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada para pihak di luar perusahaan (Lubis, 2017).

Laporan keuangan yaitu informasi akuntansi yang diberikan oleh suatu perusahaan guna dapat mendukung para penggunanya dalam melakukan pertimbangan untuk pengambilan suatu keputusan (Syarli, 2021). Kualitas laporan keuangan secara akurat mengungkapkan kinerja perusahaan secara keseluruhan di pasar modal dan mewujudkannya dalam bentuk kompensasi (Iswara, 2016). Kualitas laporan keuangan didefinisikan sebagai seberapa akurat laporan keuangan menunjukkan kondisi ekonomi dan keuangan suatu perusahaan (Ramadhan & Lestari, 2023).

Kualitas laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan *Non Operating Accruals (NOP)* dengan melakukan pengurangan antara *Total Accrual (Before Depreciation)* dengan *Operating Accrual* yang menggunakan indeks konservatisme (Sumantri, 2018). Dimana konservatisme merupakan kriteria pemilihan antara prinsip-prinsip akuntansi menghasilkan pengakuan pendapatan yang lebih lambat, pengakuan biaya yang lebih cepat, penilaian aset yang lebih rendah, penilaian kewajiban yang lebih tinggi dan laba yang dilaporkan kumulatif (Givoly & Hayn, 2000).

Leverage

Leverage metode *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*, yang mana ialah suatu alat pengukuran yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai asetnya (Syarli, 2021). *Leverage* metode *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* pada bidang keuangan membuktikan bahwa sejauh mana hutang yang dipergunakan suatu perusahaan dalam membiayai asetnya, karena hutang tersebut merupakan sumber pendanaan yang memiliki peranan sangat penting bagi perusahaan (Danuta & Wijaya, 2020).

Leverage sangatlah mempunyai peran yang penting, karena harus memastikan apakah suatu perusahaan mampu untuk membayar hutangnya, dimana besarnya hutang untuk menunjukkan bahwa suatu perusahaan akan optimis mampu dalam melunasi hutangnya di kemudian hari dan dapat berisiko jika suatu perusahaan gagal dalam

melunasi hutangnya maka akan dapat untuk berdampak dengan merugikan banyak pihak (Azzah & Triani, 2021)

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah suatu struktur kepemilikan saham suatu perusahaan dimana pihak dengan kepemilikan sahamnya lebih tinggi dibandingkan dengan pihak dominan lainnya mempunyai peranan dalam penerapan kebijakan perusahaan sehingga akan dapat memberikan dampak pada kebijakan di dalam pemilihan metode akuntansi yang digunakan pada suatu perusahaan (Inawati, *et al*, 2021). Kepemilikan manajerial yang lebih besar oleh manajemen memungkinkan pengawasan yang lebih efektif terhadap aktivitas perusahaan (Fadhilah & Afriyenti, 2023).

Kepemilikan manajerial sebagai kontrol atas manajemen yang memiliki saham di perusahaan tersebut, maka mereka tidak ingin mengalami kerugian sehingga mengontrol tindakan manajemen dan membuat manajemen tersebut lebih berhati-hati dalam mengambil keputusannya. Selain itu, manajemen mempunyai kewajiban yang semakin besar untuk mengatur atau mengendalikan suatu perusahaan dan menghasilkan suatu laporan keuangan yang jujur sesuai dengan kebijakan perusahaan dan kondisi perekonomian untuk menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi (Azzah & Triani, 2021).

Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Leverage adalah suatu alat yang dipergunakan dalam melihat seberapa jauh suatu perusahaan mampu untuk bergantung pada kreditur guna membiayai asetnya sebagai sumber dana untuk menjalankan kegiatan usahanya ialah hutang atau kewajiban (Syarli, 2021). *Leverage* terdiri dari kewajiban jangka pendek dan jangka panjang yang dipergunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan guna memenuhi kewajibannya (Fatin & Suzan, 2022). Besarnya *leverage* perusahaan dapat untuk memberikan peningkatan dalam kualitas laporannya dengan maksud guna menjaga suatu kinerjanya dengan baik di mata para investor dan kreditur dalam menunjukkan peningkatan risiko yang dihadapi (Danuta & Wijaya, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah *et al.*, 2022) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, *et al*, 2021) juga membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan alasan diatas, maka hipotesis pertama (H_{a1}) dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_{a1} : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial adalah aspek tata kelola lainnya yang mempengaruhi kegiatan pemantauan dengan keputusan yang dibuat oleh manajemen dalam kegiatan ekonomi sehari-hari dengan dampak yang signifikan terhadap penyajian laporan keuangan (Ramadhan & Lestari, 2023). Ketika suatu pihak yang persentase kepemilikannya lebih tinggi dibandingkan pihak lain yang lebih dominan mampu mempengaruhi pilihan metode akuntansi yang digunakan dalam suatu perusahaannya (Inawati *et al.*, 2021). Kepemilikan manajerial dapat dikatakan sebagai kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemennya suatu perusahaan yang diukur dengan menunjukkan jumlah saham yang dimilikinya (Danuta & Wijaya, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Iswara, 2016) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumantri, 2018) juga membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan alasan diatas, maka hipotesis kedua (H_{a2}) dapat dirumuskan sebagai berikut: H_{a2} : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Ruang lingkup penelitian yang dilakukan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan dan dapat diakses melalui situs resmi website Bursa Efek Indonesia yaitu, www.idx.co.id. Sebanyak 26 perusahaan menjadi populasi penelitian ini. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu suatu metode penarikan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Tabel 3.1 Proses Penarikan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022	26
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami <i>Initial Public Offering</i> (IPO) pada tahun 2020-2022	(2)
3	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami <i>delisting</i> pada tahun 2020-2022	0
4	Sampel perusahaan yang memenuhi kriteria	24
	Total sampel perusahaan pada data penelitian (24 perusahaan x 3 tahun)	72

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Jadi, jumlah sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria sebanyak 24 perusahaan. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 72 sampel. Sesuai dengan kriteria pemilihan sampel yang dikumpulkan, dicatat, dan dikaji sebagai bagian dari teknik dokumentasi yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini. Dimana, data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan antara data *time series* (runtun waktu) dan *cross section* (data silang). Peneliti menganalisis data dengan menggunakan aplikasi Eviews versi 12. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis model regresi data panel, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Variabel Dependen

Variabel dependen yang menjadi titik fokus pada penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan. Variabel kualitas laporan keuangan (Y) dapat diukur dengan menggunakan *Non Operating Accrual* (NOP) menggunakan konservatisme akuntansi. Salah satu indeks konservatisme adalah dengan menggunakan akrual, karena konservatisme menunda adanya pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan beban, karena semakin besar akrual negatif yang diperoleh maka semakin konservatif perlakuan akuntansi yang diterapkannya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NOP = Total\ Accrual\ (Before\ Depreciation) - Operating\ Accruals$$

Keterangan:

- *Total Accrual (Before Depreciation) = (Net Income + Depreciation) - Cash Flow From Operations.*
- *Operating Accruals = Δ Accounts Receivable + Δ Inventories + Δ Prepaid Expenses - Δ Accounts Payable - Δ Taxes Payable.*

Variabel Independen

Variabel independen adalah suatu variabel yang dapat menyebabkan adanya perubahan negatif atau positif pada variabel terikat atau variabel bebasnya dan dapat disebut juga dengan variabel yang dapat untuk mempengaruhi (Jaya, 2021). Di dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang digunakan yaitu *leverage* dan kepemilikan manajerial.

Leverage

Leverage adalah suatu perbandingan antara jumlah total utang dengan total asetnya yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yang digunakan untuk menentukan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemennya dengan ikut aktif dalam musyawarah dan pertimbangan dalam melakukan pengambilan suatu keputusan dan membandingkan jumlah saham tersebut dengan jumlah seluruh saham yang beredar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$MO = \frac{Saham\ yang\ Dimiliki\ Manajemen}{Total\ Saham\ yang\ Beredar} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Operasional Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	$NOP = Total\ Accruals\ (Before\ Depreciation) - Operating\ Accruals$	Rasio

<i>Leverage</i> (X1)	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X2)	$MO = \frac{\text{Saham Dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut tabel hasil temuan data penelitian pada model regresi data panel mengenai pengaruh *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	KUALITAS_LAPORAN_KEUANGAN	LEVERAGE	KEPEMILIKAN_MANAJERIAL
Mean	11.55010	0.436350	0.055166
Maximum	13.42772	0.944558	0.487516
Minimum	9.701065	0.097914	0.000000
Std. Dev.	0.834236	0.194853	0.115663
Observations	72	72	72

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.1, temuan statistik deskriptif yang berkaitan dengan setiap variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Kualitas Laporan Keuangan

Variabel kualitas laporan keuangan mempunyai nilai *mean* sebesar 11.55010 dengan nilai maksimum yaitu 13.42772, sedangkan nilai minimum yaitu 9.701065 dan standar deviasinya sebesar 0.834236.

2. Leverage

Variabel *leverage* mempunyai nilai *mean* sebesar 0.436350 Dengan nilai maksimum yaitu 0.944558, sedangkan nilai minimum yaitu 0.097914 dan standar deviasinya sebesar 0.194853.

3. Kepemilikan Manajerial

Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai *mean* sebesar 0.055166 dengan nilai maksimum yaitu 0.487516, sedangkan nilai minimum yaitu 0.000000 dan standar deviasinya sebesar 0.115663.

Fixed Effect Model (FEM) merupakan model estimasi dalam regresi data panel yang terpilih pada penelitian ini.

Tabel 4.2 Hasil Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.49432	0.355386	35.15704	0.0000
LEVERAGE	-1.899915	0.804406	-2.361886	0.0225
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	-2.088048	0.923379	-2.261311	0.0285
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.909688	Mean dependent var	11.55010	
Adjusted R-squared	0.860606	S.D. dependent var	0.834236	
S.E. of regression	0.311466	Akaike info criterion	0.779148	
Sum squared resid	4.462523	Schwarz criterion	1.601277	
Log likelihood	-2.049312	Hannan-Quinn criter.	1.106440	
F-statistic	18.53388	Durbin-Watson stat	2.530766	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 nilai *coefficient* dari masing-masing variabel independent yaitu *leverage* sebesar -1.899915 dan kepemilikan manajerial sebesar -2.088048.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

	KUALITAS_LAPORAN_KEUANGAN	LEVERAGE	KEPEMILIKAN_MANAJERIAL
KUALITAS_LAPORAN_KEUANGAN	1.000000	-0.033697	0.214880
LEVERAGE	-0.033697	1.000000	-0.028694
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	0.214880	-0.028694	1.000000

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi dari masing-masing antar tiap variabel independen yaitu *leverage* dan kepemilikan manajerial menunjukkan < 0.80 . Maka tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.404429	Prob. F(2,69)	0.2524
Obs*R-squared	2.816335	Prob. Chi-Square(2)	0.2446
Scaled explained SS	3.287842	Prob. Chi-Square(2)	0.1932

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat dengan model *Glejser* menunjukkan bahwa nilai *Prob. Chi-Square (2)* pada *Obs*R-squared* adalah sebesar 0.2446. Dimana nilai tersebut > 0.05 sehingga tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.49432	0.355386	35.15704	0.0000
LEVERAGE	-1.899915	0.804406	-2.361886	0.0225
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	-2.088048	0.923379	-2.261311	0.0285

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.5, hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai *probability* variabel *leverage* sebesar 0.0225 menunjukkan bahwa nilai tersebut < 0.05 sehingga variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Nilai *probability* variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.0285 menunjukkan bahwa nilai tersebut < 0.05 . sehingga variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.909688	Mean dependent var	11.55010
Adjusted R-squared	0.860606	S.D. dependent var	0.834236
S.E. of regression	0.311466	Akaike info criterion	0.779148
Sum squared resid	4.462523	Schwarz criterion	1.601277
Log likelihood	-2.049312	Hannan-Quinn criter.	1.106440
F-statistic	18.53388	Durbin-Watson stat	2.530766
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* adalah sebesar 0.909688. Maka variabel independen atau variabel bebasnya yaitu *leverage* dan kepemilikan manajerial berpengaruh sebesar 90,96% terhadap variabel dependen atau variabel terikatnya yaitu kualitas laporan keuangan dan sisanya sebesar 9,04% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

***Leverage* Berpengaruh Negatif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Pengujian pada variabel *leverage* menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan yang diukur dengan *Non Operating Accruals* dalam penelitian ini. Disajikan berdasarkan dari nilai *probability* senilai $0.0225 < 0.05$ sehingga hipotesis H_1 diterima, yang berarti bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, *et al*, 2021) dan (Aisyah, *et al*, 2022) yang juga membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang (Syarli, 2021) membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Negatif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengujian pada variabel kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan yang diukur dengan *Non Operating Accruals* pada penelitian ini yang mempunyai nilai *probability* senilai $0.0174 < 0.05$ sehingga H_2 diterima, yang berarti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iswara, 2016) dan (Sumantri, 2018) yang juga membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Inawati, *et al*, 2021) serta (Ramadhan & Lestari, 2023) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini berdasarkan hasil temuan data penelitian mengenai pengaruh *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 bahwa hasil pengujian hipotesis menyatakan *leverage* dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Saran untuk penelitian yang akan datang diharapkan dapat mencari variabel independen lain yang sesuai dan mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada perusahaan di sektor industry lainnya, seperti ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kualitas laba, komite audit dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. N., Pamikatsih, M., & Setiabudhi, H. (2022). Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2021). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 1–7.
- Azzah, L., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Leverage. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(3).
- Danuta, K. S., & Wijaya, M. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Manajemen & Bisnis*, 17(1), 1–10.
- Digdowniseiso, K., Subiyanto, B., & Lubis, R. F. (2022). Analisis Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Non Jasa Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2581–2595.
- Fadhilah, K. A., & Afriyenti, M. (2023). Struktur Kepemilikan Berpengaruh pada Kualitas Pelaporan Keuangan? *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 466–478.
- Fatin, A. N., & Suzan, L. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 733–741.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 29, 287–320.
- Inawati, W. A., Muslih, M., & Kurnia, K. (2021). Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Kepemilikan Manajemen Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 121–132.
- Iswara, U. S. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jeam*, XV(April), 38–50.
- Jaya, I. M. L. M. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan dan Riset Nyata).
- Lubis, N. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Transparansi Pelaporan Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Penelitian Ekonomu Akuntansi (JENSI)*, 1(2), 124–132.
- Rahman, M. F., Asiyah, S., & Khalikusabir, K. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Riset Manajemen*, 1–13.
- Ramadhan, Z., & Lestari, T. U. (2023). Pengaruh Implementasi XBRL, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 225–233.
- Spence, M. (1978). Job Market Signaling **The essay is based on the author's doctoral dissertation ("Market Signalling: The Informational Structure of Job Markets and Related Phenomena," Ph.D. thesis, Harvard University, 1972), forthcoming as a book entitled Market Signalin. In *Uncertainty in Economics* (Vol. 87). Academic Press, INC.
- Sumantri, F. A. (2018). Pengaruh Opini Audit dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 16(1), 41.
- Syarli, Z. A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 314–327.